

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni suara merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Demikian pula di SMP yang berada di propinsi Jawa Barat yang berbudaya Sunda, maka seni suara Sunda merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran keseniannya, yang tercantum dalam materi ajar seni budaya. Mengenai pentingnya seni budaya dijelaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:453) bahwa: Tujuan mata pelajaran seni budaya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep dan pentingnya seni budaya, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, menampilkan kreativitas melalui seni budaya, menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Dalam mata ajar seni suara Sunda penyajiannya terbagi kedalam dua bentuk yakni: Tembang atau yang disebut dengan sekar irama merdika, dan Kawih atau bisa disebut dengan istilah sekar tandak. Pupuh termasuk pada tembang atau sekar irama merdika karena pupuh merupakan dasar dalam pembelajaran sekar tembang. Seperti yang dikemukakan oleh Sopandi dalam Muhanda (1995:18) menyatakan bahwa tembang Sunda adalah seni suara yang berirama bebas, terikat oleh pupuh atau syair lainnya.

SMP Negeri 3 Cisu kabupaten Sumedang salah satu sekolah yang berada di wilayah Jawa Barat yang dalam pembelajarannya pupuh dijadikan sebagai materi/bahan ajar dalam pembelajaran seni musik (Seni Budaya) yang harus dikuasai oleh siswa. Walaupun pada pelaksanaan kegiatan pembelajarannya di sekolah, materi pupuh masih dirasakan oleh siswa sulit dipahami sehingga seringkali para siswa kesulitan menyajikannya dengan baik.

Yulianti (2003:3) menjelaskan bahwa Pupuh merupakan salah satu khasanah seni Jawa Barat, terdiri dari 17 lagu, ketujuh belas lagu tersebut merupakan produk budaya Sunda sekitar abad ke-17 (tahun 1700-an). Pupuh memiliki nilai budaya yang sangat tinggi, karena pupuh mempunyai peranan dalam memberikan inspirasi pada karya-karya seni budaya lainnya, seperti wawacan dan guguritan. Selain itu pada tembang Sunda Cianjuran pun, pupuh mempunyai arti yang sangat penting. Menurut Sopandi dalam Muhanda (1995:19) menyatakan bahwa tembang Cianjuran adalah lagu irama bebas yang mempergunakan lirik pupuh atau puisi yang mempunyai ornamen-ornamen khas Cianjur. Jadi dapat disimpulkan bahwa pupuh merupakan sarana dalam penyajian tembang Sunda Cianjuran. Pupuh dalam karawitan terdiri dari 17 lagu yakni Asmarandana, Balakbak, Durma, Dangdanggula, Gambuh, Gurisa, Juru Demung, Kinanti, Ladrang, Lambang, Magatru, Maskumambang, Mijil, Pangkur, Pucung, Sinom, Wirangrong.

Ketika siswa merasa kesulitan dalam mempelajari suatu materi akhirnya siswa tidak mau mempelajarinya lebih lanjut. Hal demikian sangat

menghawatirkan karena disamping tujuan pembelajaran tidak tercapai, siswa juga tidak memahami salah satu khasanah budaya bangsa. Hal ini dianggap penting mengingat dalam pupuh juga terkandung nilai-nilai dan makna kehidupan seperti: nasihat, etika kehidupan.

Menurut beberapa guru pembelajaran vokal tradisi, biasanya pengajar mengalami kesulitan dan hambatan dalam memberikan materi untuk dipahami siswa. Hambatan tersebut yakni siswa malu membuka mulut lebar-lebar, siswa tidak percaya diri dalam menyanyikan lagu tersebut. Persoalan tersebut dapat mengakibatkan pembelajaran kurang berhasil dan tidak mencapai tujuan.

Persoalan tersebut menjadi salah satu hambatan dalam proses kelancaran pembelajaran dalam menyampaikan bahan ajar pupuh di sekolah. Selama ini persoalan tersebut belum dapat diatasi untuk melihat faktor-faktor penyebabnya. Untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Sebenarnya yang meneliti tentang pupuh sudah ada yakni: Eli Yulianti (2003) yang mengkaji tentang Pengaruh Model Pembelajaran Vokal Melalui Dramatisasi Pupuh Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Pupuh di Kelas I SMP Negeri I Darmaraja Kabupaten Sumedang, yang disusun kedalam Skripsi FPBS UPI. Bandung, didalamnya berisi tentang adanya peningkatan motivasi siswa dalam mempelajari lagu-lagu pupuh. Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan yakni metode dramatisasi pupuh. Dari permasalahan

di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukannya adalah melihat motivasi siswa dalam pembelajaran pupuh dengan menggunakan teknik dramatisasi pupuh

Ety Dewi Sartika (1999) tentang Teknik Bertutur Dalam Pembelajaran pupuh Sebagai Dasar Olah Vokal Tembang Sunda Cianjuran Pada Program Seni Musik Angkatan 1997 IKIP Bandung, Skripsi FPBS UPI. Bandung. Yang membahas tentang: penggunaan teknik bertutur dalam pembelajaran pupuh sebagai dasar dari olah vokal tembang sunda cianjuran, pupuh KSAD dijadikan materi olah vokal tembang Sunda Cianjuran, dan keefektifan dan keefisienan teknik bertutur dalam pembelajaran pupuh sebagai dasar olah vokal tembang Sunda Cianjuran. Kekurangannya adalah pembelajaran pupuhnya tidak dibahas secara detail.

Peneliti melakukan penelitian ini disebabkan oleh adanya pembelajaran pupuh di SMP Negeri 3 Cisitu dan ada beberapa siswa yang mengayatakan bahwa pembelajaran pupuh sulit dipahami. Di SMP lain misalnya SMP YAS, siswa siswinya dapat menyanyikan seni suara Sunda dengan baik diantaranya seni suara pupuh.

Alasan memilih SMP Negeri 3 Cisitu kabupaten Sumedang yakni di SMP tersebut terdapat guru yang berpotensi tetapi ada beberapa hal yang menyebabkan kurang tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Akhirnya penting melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Cisitu. Agar penelitian ini terfokus maka penelitian ini diberi judul "Pembelajaran Pupuh di Kelas I SMP Negeri 3 Cisitu Kabupaten Sumedang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Mengapa Pembelajaran Pupuh di SMP Negeri 3 Cisitu Kabupaten Sumedang tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai . Agar penelitian tepat sasaran maka permasalahan yang akan dikaji disusun dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran pupuh yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Cisitu kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana metode pembelajaran pupuh yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Cisitu kabupaten Sumedang?

## **C. Tujuan**

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yakni untuk mengetahui, memberi gambaran, memaparkan tentang masalah :

1. Proses pembelajaran pupuh yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 kabupaten Sumedang.
2. Metode pembelajaran pupuh yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Cisitu kabupaten Sumedang.

#### D. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian yakni bagi:

1. Peneliti: mendapat pemahaman tentang pembelajaran pupuh di lapangan terutama di SMP Negeri 3 Cisitu kabupaten Sumedang
2. Guru dan sekolah: dapat memberikan masukan atau sebagai evaluasi dalam pembelajaran pupuh yang telah dilakukan di sekolah yang bersangkutan
3. Siswa: dapat memperoleh ilmu pengetahuan mengenai pupuh dan mampu membawakan lagu-lagu pupuh dengan baik
4. UPI: sebagai referensi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia terkait dengan proses pembelajaran pupuh

#### E. Batasan Istilah

**Pembelajaran:** Proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tim pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran (2004:48)

**Pupuh** : Ikatan puisi yang diatur oleh *guru lagu*, *guru wilangan* dan jumlah baris (*padalisan*) dalam tiap *bait* atau *pada*". Sumarsono (1986:5).

Dengan demikian maka judul skripsi Pembelajaran Pupuh di SMP Negeri 3 Cisitu Kabupaten Sumedang, dimaksudkan untuk mendeskripsikan mengenai proses komunikasi transaksional antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan menguasai dan memahami materi pupuh di SMP Negeri 3 Cisitu kabupaten Sumedang.

#### **F. Asumsi**

Proses pembelajaran pupuh di sekolah harus dilaksanakan secara maksimal dengan persiapan yang mantap sehingga dapat berhasil dan tujuan kegiatan pembelajaran pun tercapai dengan maksimal.

#### **G. Metode dan Teknik Penelitian**

##### **1. Metode**

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode deskriptif dengan paradigma kualitatif. Peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam terhadap pembelajaran pupuh di SMP Negeri 3 Cisitu kabupaten Sumedang. Deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan memecahkan masalah yang aktual dengan mencari dan mengumpulkan data lalu dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode ini dianggap metode paling tepat, mengingat bahwa permasalahan yang ada didalam penelitian pembelajaran pupuh ini perlu

digambarkan dan dijabarkan secara detail sesuai dengan kemampuan peneliti.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Studi Literatur.

- a. Observasi dilakukan untuk melihat proses belajar mengajar pupuh di SMP Negeri 3 Cisu kabupaten Sumedang. Dilihat dari sisi pelaksanaan pembelajaran pupuh tersebut. Untuk mengungkapkan metode yang digunakan, media yang digunakan, materi pupuh yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran pupuh dan cara pengevaluasiannya.
- b. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data proses belajar mengajar pupuh di SMP Negeri 3 Cisu kabupaten Sumedang, yang ditujukan kepada informan yakni kepada Guru pengajar Seni Musik dan para siswa yang mengikuti proses pembelajaran pupuh di SMP Negeri 3 Cisu kabupaten Sumedang. Teknik wawancara dilakukan guna melengkapi data tertulis serta data yang tidak mampu diungkap melalui observasi.
- c. Studi literatur dilakukan dengan membaca, mempelajari literatur-literatur, berupa buku-buku dan sumber tulisan yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk mencari informasi pengetahuan/ilmu yang berhubungan dengan pupuh.



- d. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengamati kembali proses pembelajaran pupuh di SMP Negeri 3 Cisu kabupaten Sumedang.

### **3. Teknik Pengolahan Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya dari penelitian ini adalah melakukan kegiatan pengolahan terhadap data yang telah diperoleh. Setelah semua data terkumpul kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Mencari kesesuaian antara data yang dihasilkan lapangan dengan data yang dihasilkan dari sumber lain yang berupa teori serta sumber yang dapat menghasilkan beberapa kesimpulan.
- b. Data kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban yang diperlukan dalam penelitian.

### **H. Lokasi Penelitian,**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 C, SMP Negeri 3 Cisu kabupaten Sumedang. Alasan peneliti memilih SMP ini, disamping SMP tersebut merupakan salah satu institusi pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran pupuh, juga disebabkan dalam pembelajaran pupuh di SMP tersebut terdapat kendala-kendala yang menarik bagi peneliti. Dan alasan peneliti memilih kelas IC sebagai subjek penelitian yakni karena siswa-siswi kelas IC antusiasnya sangat tinggi terhadap pembelajaran seni

## **I. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada proses dan metode pembelajaran pupuh yang diberikan di kelas 1 SMP Negeri 3 Cisu kabupaten Sumedang

